

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, karena dengan dunia pendidikan manusia dapat meningkatkan cara berpikir yang baik. Perubahan disetiap kurikulum sesungguhnya mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Dimana setiap perubahan yang dilakukan demi menciptakan generasi masa depan yang berkarakter, membangun negara, dan mampu bersaing di dunia internasional.

Pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah yang pada dasarnya menekankan siswa untuk mampu berbahasa dan bersastra. Pada kurikulum 2013 pelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan. Pelajaran bahasa Indonesia tidak sekedar mengajarkan siswa untuk berbahasa dan bersastra saja namun di sini bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir siswa.

Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam kurikulum 2013 tidak hanya menjadikan bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah saja akan tetapi dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia telah dirancang ke dalam pembelajaran berbasis teks. Di dalam pembelajaran tersebut siswa diharapkan mampu menyunting dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan

prinsip yang menyatakan bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan hanya kumpulan kata atau kaidah kebahasaansaja. Selain itu kurikulum 2013 juga mengarahkan siswa untuk mampu merumuskan masalah dengan memberikan pertanyaan, siswa bukan hanya menyelesaikan masalah saja (menjawab), tetapi siswa lebih dilatih untuk berpikir analitis (mengambil keputusan), dan dilatih untuk mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Penerapan Kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun pembelajaran 2015/2016 masih minim karena pemerintah masih memilih dan menetapkan sekolah tertentu untuk dijadikan sebagai uji coba penerapan kurikulum 2013. Salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menerapkan kurikulum 2013 adalah SMA Negeri 1 Tanah Jawa. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran teks prosedur kompleks yang merupakan Kompetensi Inti yang harus dikuasai oleh setiap siswa di kelas X SMA/SMK. Dengan Kompetensi Dasar “Menyunting teks prosedur kompleks sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan” Teks prosedur kompleks ini merupakan teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Penulisan teks prosedur kompleks harus dilakukan secara berurutan.

Kenyataan yang ditemukan masih banyak siswa yang tidak mampu menyunting teks prosedur kompleks. Pengalaman penulis saat PPL-T menemukan kegiatan menyunting tidak diimbangi dengan praktik dan lebih berpusat pada hasil bukan pada proses menulis serta hasilnya yang tidak dipublikasikan bahkan tidak diapresiasi.

Untuk dapat mencapai kompetensi inti tersebut siswa harus mampu memahami aspek-aspek penyuntingan, yaitu menyunting ejaan dan tanda baca, pilihan kata, penggunaan kalimat efektif, dan keterpaduan antar paragraph yang merupakan langkah-langkah pada prosedur kompleks. Namun, pada kenyataannya hasil pembelajaran teks prosedur kompleks dirasa masih jauh dari kata “memuaskan”. Berdasarkan data yang dilakukan oleh peneliti nilai siswa dalam pelajaran teks prosedur kompleks masih dibawah nilai KKM, Pada semester 1 bulan Oktober peneliti melakukan ujian untuk mengetahui hasil pembelajaran teks prosedur kompleks dan sampel dari penulis mendapat nilai dibawah KKM. Nilai yang dimiliki rata-rata per siswa adalah 68-72, sementara KKM disekolah SMA NEGERI 1 Tanah Jawa adalah 75. Hal ini dikarenakan, kemampuan menyunting teks prosedur kompleks siswa kelas X SMANegeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2014/2015 masih rendah. Penulis juga memperoleh pengakuan dari para siswa yang mengatakan bahwa materi ini merupakan sesuatu yang baru jadi mereka masih kurang memahami, Siswa tidak mampu menyunting teks prosedur kompleks dengan baik karena terbatas pada pemahaman teoritis saja. Sejalan dengan pernyataan di atas, Fadillah saat melakukan studi pendahuluan pada siswa kelas X Al-Husainiyyah Kota Bandung menyimpulkan bahwa kelemahan menyunting teks prosedur kompleks terletak pada kurang bervariasinya guru dalam menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran serta metode yang digunakan belum tepat, (2011:2). Kelemahan terletak pada metode pembelajaran oleh guru juga ditemukan oleh Suryati (2012:1) yang melakukan studi pendahuluan pada siswa kelas X SMA YPI Sukaweing Garut, hal ini terlihat Siswa SMA termasuk dalam perkembangan tahap operasional formal

yaitu menyadari bahwa remaja bukan pemikir operasional yang sempurna, cara belajar lebih kepada mengajukan sebuah persoalan dan sarankan beberapa cara untuk mengatasinya, pilih problem tertentu dan ajak remaja untuk menyusun hipotesis tentang cara memecahkannya. Pilih problem tertentu yang sudah dikenal oleh kelas dan ajukan pertanyaan yang berkaitan dengannya. Arahkan siswa untuk mendiskusikan kesimpulannya terlebih dahulu, buat sebuah proyek dan investigasi untuk dilaksanakan siswa, dorong siswa untuk menyusun penjelasan hierarkis dan akui bahwa dengan menggunakan pemikiran operasional memberikan mereka banyak keahlian dan pengalaman, Milfayetty dkk (2011:19). Dilihat dari data yang diperoleh dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, yang menimbulkan kurangnya minat siswa di dalam proses pembelajaran (dalam hal ini menyunting).

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyunting teks prosedur kompleks siswa perlu diberikan motivasi dengan baik serta diperlukan pemilihan model pembelajaran yang kolaboratif (kelompok) dan aktif. Dengan menggunakan model pembelajaran yang kolaboratif (kelompok) dan aktif diharapkan mampu merangsang siswa untuk aktif sehingga menimbulkan semangat dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran kurikulum 2013 terdapat empat jenis model pembelajaran yang disarankan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek.

Menurut Mayer (dalam Kamdi, Waras, 2008),

“Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh

guru sehingga secara otomatis guru berarti juga menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajarannya. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa memperoleh pengetahuan berdasarkan cara kerja ilmiah. Melalui pendekatan saintifik ini siswa akan diajak meniti jembatan emas sehingga ia tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan (*knowledge*) semata tetapi juga akan mendapatkan keterampilan dan sikap-sikap yang dibutuhkan dalam kehidupannya kelak. Saat belajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini”

Sebagai salah satu model pembelajaran dalam pendekatan saintifik, *project based learning* (model pembelajaran berbasis proyek) sangat sesuai dengan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 Lampiran IV mengenai proses pembelajaran yang harus memuat 5M, yaitu:

- (1) mengamati;
- (2) menanya;
- (3) mengumpulkan informasi;
- (4) mengasosiasi; dan
- (5) mengkomunikasikan.

Pembelajaran proyek dapat mendorong siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar kolaboratif dan aktif dalam memecahkan masalah sendiri dan guru berfungsi sebagai fasilitator dan pendamping. hal ini menjadikan model pembelajaran berbasis proyek lebih unik, inovatif dan tepat guna dalam meningkatkan kemampuan menyunting teks prosedur kompleks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Model Pembelajaran berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menyunting Teks Prosedur Kompleks oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2014/2015”***

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya untuk mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Siswa belum mampu menyunting teks prosedur kompleks dengan baik karena hanya terbatas pada pemahaman teoritis saja,
2. Rendahnya nilai siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Jawa dalam pembelajaran menyunting teks prosedur kompleks,
3. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Sehingga, minat siswa terhadap materi menyunting masih kurang.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup masalah, keterbatasan waktu, dana, serta kemampuan peneliti maka perlu adanya pembatasan masalah. Maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menyunting teks prosedur kompleks (ejaan dan tanda baca, pilihan kata, penggunaan kalimat efektif , dan keterpaduan antar paragraf yang merupakan langkah-langkah pada prosedur kompleks.)

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menyunting teks prosedur kompleks sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2014/2015 ?
2. Bagaimana kemampuan menyunting teks prosedur kompleks sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2014/2015 ?
3. Apakah model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menyunting teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2014/2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2014/2015 terhadap kemampuan menyunting teks prosedur kompleks siswa sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek,
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2014/2015 terhadap kemampuan menyunting teks prosedur kompleks siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek,
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menyunting teks prosedur kompleks siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah :

1. Sebagai masukan dan pengembangan wawasan guru bahasa dan sastra Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan menyunting teks prosedur kompleks siswa dengan model pembelajaran berbasis proyek dalam penerapan kurikulum 2013.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran menyunting, dan juga untuk meningkatkan kemampuan menyunting teks prosedur kompleks dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek karena model pembelajaran proyek meliputi pendekatan ilmiah yang membuat siswa lebih mudah dan aktif dalam belajar.
3. Penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat, memberikan pengalaman kepada peneliti, serta dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.